

## **PERENCANAAN PANGGUNG SENI SEBAGAI SARANA PROMOSI PARIWISATA DI KALI JETIS KELURAHAN JATINOM KECAMATAN KLATEN**

**Yuli Fajarwati, Elviana, Sativa, Muhammad Nuruzzaman,  
Amat Jaedun, Sunar Rochmadi**

Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik,  
Universitas Negeri Yogyakarta  
E-mail: [yulifajarwati@uny.ac.id](mailto:yulifajarwati@uny.ac.id)

**Submitted:** 20-08-2023

**Revised:** 10-09-2023

**Accepted:** 25-09-2023

**Abstrak:** Terdapat potensi wisata yang dapat dimaksimalkan di sekitar Sungai Kali Jetis, yang awalnya berupa tempat pembuangan sampah tidak resmi. Hal tersebut merupakan usaha warga untuk mengubah kondisi lingkungan menjadi lebih bernilai. Berdasarkan pemetaan permasalahan hasil observasi, permasalahan prioritas mengerucut pada permasalahan pokok di bidang fasilitas layanan dalam bidang kesenian dan manajemen pertunjukan seni yang dinilai paling memberikan pengaruh terhadap keberlanjutan seni budaya di daerah tersebut. Solusi yang ditawarkan berupa perencanaan desain panggung seni dan pendampingan praktik manajemen ruang. Tujuannya adalah untuk melestarikan kembali seni, budaya, dan tradisi yang dimiliki warga dengan sasaran perencanaan desain panggung seni yang fungsional, aman, nyaman, dan memenuhi kebutuhan, serta meningkatkan keterampilan warga dalam pengelolaan tata ruang pertunjukan seni. Tahapan yang dilakukan meliputi tahapan kerja sama, rancang bangun, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Kegiatan ini terlaksana sesuai dengan perencanaan dan berjalan dengan baik dengan output berupa gambar rencana panggung seni. Keterlibatan warga masyarakat dalam mengikuti serangkaian tahapan adalah sangat antusias dan ikut terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan.

**Kata Kunci:** Taman wisata; panggung seni; pengabdian masyarakat.

**Abstract:** *There is tourism potential that can be maximized around the Kali Jetis River, which was initially an unofficial rubbish dump. The effort is by residents to change environmental conditions to make them more valuable. Based on the problem mapping results from observations, priority problems focus on the central issues in the field of service facilities in the arts sector and performing arts management, which are considered to have the most influence on the sustainability of arts and culture in the area. The solution offered is in the form of art stage design planning and assistance with space management practices. The aim is to preserve the residents' arts, culture, and traditions to plan an art stage design that is functional, safe, comfortable, and meets their needs and improve residents' skills in managing performing arts spaces. The stages carried out include the stages of cooperation, design, implementation, and evaluation of activities. This activity was carried out according to planning and went well with the output in the form of an art stage plan drawing. The involvement of community members in following a series of stages, was very enthusiastic and directly involved in implementing the activities.*

**Keywords:** Tourist park; art stage; school.

Available online at: <http://dx.doi.org/10.36055/cecd.v2i2.22478>

### **Pendahuluan**

Kelurahan Jatinom adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia (Gambar 1). Desa



tersebut memiliki potensi besar untuk menjadi tujuan wisata yang menarik. Jatinom terletak pada jalur utama yang menghubungkan antara Klaten dan Boyolali sehingga kawasan ini merupakan wilayah yang strategis untuk pengembangan pariwisata dan peluang ekonomi kreatif, seni dan budaya lokal. Kebudayaan di Jatinom yang masih berlangsung hingga saat ini adalah Yaaqowiyuu, yaitu sejenis upacara untuk mengungkapkan rasa syukur. Upacara yang biasanya dihadiri ribuan orang tersebut digelar hampir setiap tahun (kecuali di masa pandemi Covid-19) di dekat Masjid Besar Jatinom.

Kebudayaan tersebut tentunya menjadi nilai identitas positif bagi wilayah Jatinom. Tim pengabdian menemukan suatu tempat di pinggir Sungai (kali) Jetis yang pada awalnya berupa tempat pembuangan sampah tidak resmi dan telah diubah menjadi suatu kawasan yang sangat potensial dijadikan objek wisata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa satu sisi negatif telah dihilangkan dengan berubahnya tempat pembuangan sampah tidak resmi menjadi kawasan yang sangat potensial dijadikan tempat wisata serta usaha warga untuk mengubah kondisi lingkungan di kawasan tersebut.

Warga bersama tim pengabdian secara berkelanjutan sepakat akan mengembangkan wilayah tersebut menjadi suatu kawasan wisata yang menarik yang mengangkat budaya dan kearifan lokal. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh masyarakat setempat dan tim pengabdian, yaitu pemetaan kawasan wisata, penataan jogging track area, perencanaan dan pembuatan joglo usaha, serta pembuatan kolam pemancingan. Sarana dan prasarana yang berhubungan dengan bidang olahraga, sosial, pariwisata, hingga ekonomi sudah dapat berjalan dengan baik, namun terkait dengan bidang seni dan budaya masih kurang mendapatkan perhatian khusus.

Dalam mewujudkan panggung seni sebagai sarana promosi pariwisata di Kali Jetis Kelurahan Jatinom Kecamatan Klaten sebagai dukungan pengembangan kawasan Kali Jetis sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan. Partisipasi aktif masyarakat setempat dan pihak terkait turut membantu adanya panggung seni. Kegiatan ini bertujuan untuk merencanakan dan membangun panggung seni yang memadai di kawasan tersebut. Pengembangan panggung seni ini diharapkan akan memberikan manfaat yang berkelanjutan, antara lain [1-2]:

1. Meningkatkan daya tarik kawasan Kali Jetis sebagai destinasi wisata.
2. Mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan memberikan peluang kepada Masyarakat setempat untuk lebih kreatif.
3. Melestarikan budaya dan tradisi di Kelurahan Jatinom.
4. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan kawasan mereka sendiri.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan taman wisata di Kali Jetis Jatinom yaitu:

1. Infrastruktur dan fasilitas: Infrastruktur di sekitar Taman Wisata Jatinom mungkin perlu ditingkatkan, termasuk akses jalan, tempat parkir, fasilitas sanitasi, serta fasilitas pendukung lainnya yang memungkinkan pengunjung menikmati kunjungan mereka dengan nyaman.
2. Promosi dan pemasaran: Upaya promosi dan pemasaran yang lebih kuat dan terkoordinasi diperlukan untuk menginformasikan potensi wisata Taman Wisata Jatinom kepada masyarakat luas seperti melakukan promosi di media sosial dan media promosi lainnya.
3. Pemberdayaan komunitas lokal: Melibatkan komunitas lokal, termasuk seniman dan pengrajin, dalam pengembangan ekonomi kreatif di lokasi tersebut.
4. Kolaborasi dengan pihak terkait

Melalui pengembangan Taman Wisata Jatinom sebagai destinasi wisata dan ekonomi kreatif yang berkelanjutan, Kabupaten Klaten memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, mempromosikan seni dan budaya lokal, dan memberikan pengalaman bagi wisatawan [3-6].



**Gambar 1.** Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat.

## Metode

Pengembangan Taman Wisata di Kali Jetis Jatinom ini sangat berpotensi dalam meningkatkan perekonomian warga setempat. Dengan merencanakan dan menata area tersebut menjadi area wisata yang memadai dan menjadi daya tarik masyarakat luas [3, 7-8]. Permasalahan kegiatan pengabdian masyarakat berfokus kepada permasalahan ketersediaan fasilitas layanan dalam bidang kesenian dan manajemen pertunjukan seni. Pelaksanaan penyelesaian masalah yang dihadapi oleh warga setempat memiliki arah tujuan untuk mendukung pengembangan

kawasan wisata dengan solusi berupa perencanaan desain panggung seni dan pendampingan serta praktik manajemen ruang pertunjukan seni.

Persoalan tersebut mendorong tim pengabdian mencoba menelusuri dan memahami sejarah, budaya, dan potensi pariwisatanya untuk mendapatkan literatur terkait pariwisata dan perencanaan panggung seni yang dapat menjadi ciri khas lokasi tersebut dan melakukan perancangan desain panggung seni yang sesuai dengan budaya daerah [9]. Perancangan bangun panggung dilaksanakan untuk menjawab permasalahan prioritas yang dialami oleh warga di Kelurahan Jatinom. Perancangan bangun panggung diawali dengan analisis masalah, pemetaan kebutuhan, dan dilanjutkan dengan perencanaan desain sesuai dengan kebutuhan. Analisis masalah diperoleh dari data yang diperoleh ketika melakukan observasi untuk memahami situasi dan kondisi di lapangan.

Data yang diperoleh berupa data komprehensif perihal data ukuran lokasi maupun kondisi eksisting. Pengukuran lokasi dibantu dengan teknologi alat Theodolite untuk mendapatkan hasil yang akurat. Data yang diperoleh kemudian dilakukan pemetaan kebutuhan dan dianalisa untuk mendapatkan rumusan penyusunan program yang solutif dengan materi kegiatan dan metode terapan tepat sasaran [10]. Penggambaran desain menggunakan program AutoCAD untuk melakukan penggambaran sketsa bangunan berupa denah, potongan, serta gambar tampilan 3D menggunakan Sketchup. Setelah desain panggung selesai dikerjakan, dilanjutkan penentuan spesifikasi bahan sesuai dengan gambar kerja. Desain dan spesifikasi panggung disesuaikan dengan lahan dan kondisi eksisting yang dimiliki oleh mitra.



**Gambar 2.** Tahapan kegiatan pengabdian.

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan adanya diskusi tim pengabdian dengan masyarakat setempat untuk membahas rencana pembangunan panggung seni Kawasan Wisata Kali Jetis Kelurahan Jatinom. Pelaksanaan kegiatan dihadiri oleh perangkat desa, tokoh masyarakat, seniman/seniwati di sekitar Kawasan Wisata Ruas Kali Jetis, dan tim pengabdian. Berdasarkan hasil diskusi yang diperoleh

kesepakatan ukuran dan titik lokasi tempat panggung seni akan dibangun dengan mempertimbangkan kondisi eksisting lokasi (Gambar 3).

Perencanaan bangunan mempertimbangkan beberapa aspek terkait kebutuhan fungsional sesuai aktivitas di dalam gedung, kebutuhan fisik sesuai dengan bangunan yang menitik beratkan pada akustik dan kenyamanan pengguna, kebutuhan estetis yang berhubungan dengan tema besar yang diangkat sebagai ungkapan citra atau karakter yang tercipta dari bentuk perencanaan desain hingga interior panggung [9], [11], [12].

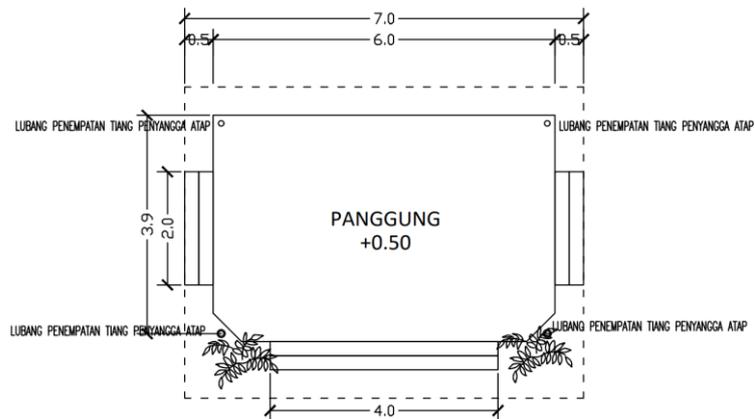
Berdasarkan hasil kesepakatan diskusi dengan warga masyarakat pelaksanaan pembangunan panggung seni dimulai dengan membuat rancangan desain panggung (Gambar 4 dan 5), pendistribusian material yang digunakan untuk membangun panggung (Gambar 6), konstruksi panggung (Gambar 7). Material yang dipilih adalah material yang bersifat ramah lingkungan, dengan memanfaatkan benda uji hasil proses pembelajaran pengujian bahan bangunan di kampus. Benda uji tersebut meliputi silinder beton, *paving block porous*, dan perakitan besi tulangan [13].

Setelah seluruh material didistribusikan di lokasi pengabdian, pembangunan panggung diawali dengan pemasangan fondasi menggunakan silinder beton, dilanjutkan dengan pengurugan fondasi menggunakan tanah yang diambil dari lereng dari kondisi eksisting yang perlu dirapikan (Gambar 7). Pelaksanaan pembuatan fondasi dan pengurugan dilakukan oleh warga masyarakat dibantu mahasiswa Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Panggung yang direncanakan untuk pertunjukan seni direncanakan memiliki ukuran 4 meter × 6 meter. Pemilihan ukuran tersebut dipilih setelah melakukan diskusi kebutuhan ruang dengan seniman/seniwati di Kawasan tersebut. Ukuran tersebut sudah mempertimbangkan kebutuhan untuk alat-alat pertunjukan seni seperti drum, sound system, dan perlengkapan lain.

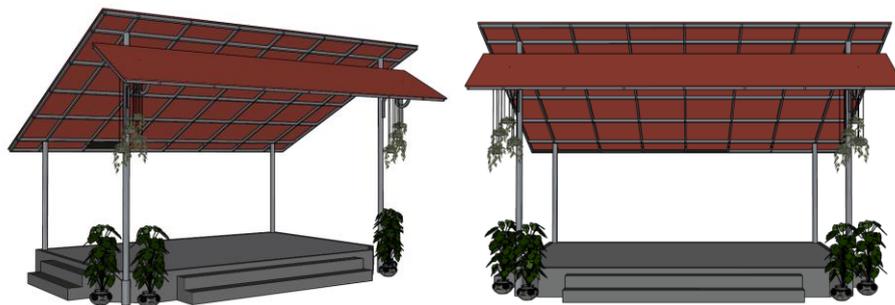
Perencanaan panggung seni mengambil konsep tetap mempertahankan kearifan lokal. Beberapa pemberdayaan kondisi lokal terhadap Sumber Daya Alam yang ada adalah dengan tetap mempertahankan beberapa eksisting alam yang sudah ada seperti pohon bambu, petilasan di goa, sumber mata air, pohon beringin dengan akarnya yang eksotik, dan batu kali di sungai [14-15]. Panggung didesain dengan model bongkar pasang supaya ketika tidak digunakan acara, panggung tetap menyatu dengan alam. Tahapan penggambaran desain panggung menggunakan software AutoCAD. Desain dirancang oleh dosen yang ahli dalam bidang perancangan dibantu tim dari mahasiswa dalam melakukan penggambaran. Setelah output desain penataan diselesaikan, dilakukan diskusi dengan perangkat desa akan rencana yang sudah dibuat.



**Gambar 3.** Diskusi tim pengabdian dengan warga masyarakat membahas rencana pembangunan panggung seni.



**Gambar 4.** Denah rencana panggung seni.



**Gambar 5.** Desain panggung seni 3D.



**Gambar 6.** Material konstruksi panggung.



**Gambar 7.** Konstruksi panggung dengan silinder beton.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pengabdian yang dilakukan berupa kegiatan perencanaan panggung seni di Kawasan Wisata Kali Jetis Kelurahan Jatinom Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten terlaksana sesuai dengan output berupa gambar rencana panggung pertunjukan seni dan konstruksi bawah dari panggung; (2) Keterlibatan masyarakat setempat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan perencanaan panggung pertunjukan seni di Kawasan Wisata Kali Jetis.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas Negeri Yogyakarta selaku pemberi dana dan masyarakat Kali Jetis Kelurahan Jatinom Kabupaten Klaten yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini serta mengoptimalkan pengembangan taman wisata di sekitar Kali Jetis sebagai potensi wisata dan pengembangan ekonomi lokal.

## Referensi

- [1] A. Al Islam, T. Hari Pradianto, & B. S. Yatna Wijaya, "Penerapan struktur dan konstruksi arsitektur portabel pada bangunan panggung", Disertasi, Malang: Universitas Brawijaya, 2015.
- [2] P. Manurung, "Arsitektur berkelanjutan, belajar dari kearifan arsitektur Nusantara", Simposium Nasional RAPI XIII FT UMS, pp. 75-81, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- [3] F. Zakaria, & R. Suprihardjo, "Konsep pengembangan kawasan desa wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan", Jurnal Teknik ITS, vol. 3, no. 2, pp. 245-249, 2014.
- [4] S. Andayani, M. Ruslin Anwar, & A. Antariksa, "Pengembangan kawasan wisata Balekambang Kabupaten Malang", Rekayasa Sipil, vol. 6, no. 2, pp. 168-178, 2012.
- [5] E. D. A. I., Santosa, C. Shaleh, & M. Hadi, "Pengembangan objek pariwisata sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi lokal (Studi Kasus Objek Wisata Banyu Biru di Kabupaten Pasuruan)", Jurnal Administrasi Publik, vo. 3, no. 1, pp.

- 89-95, 2015.
- [6] N. Mulyana, H. Fauziyyah, & R. Resnawaty, "Pengembangan ekonomi lokal Jatinangor melalui wisata edukasi", *Share: Social Work Journal*, vol. 7, no. 1, pp. 115-123, 2017.
  - [7] N. W. Tyas, & M. Damayanti, "Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen," *Journal of Regional and Rural Development Planning*, vol. 2, no. 1, p. 74, Jun. 2018, doi: 10.29244/jp2wd.2018.2.1.74-89.
  - [8] C. S. Maak, M. Prudensiana, L. Muga, N. T. Kiak, & U. Nusa Cendana, "Strategi pengembangan ekowisata terhadap ekonomi lokal pada Desa Wisata Fatumnasi", *Oeconomicus Journal of Economics*, vol. 6, no. 2, pp. 102-115, 2022.
  - [9] P. U. Pramesti, R. Susanti, & R. Widiastuti, "Pendampingan desain perencanaan pengembangan kawasan kolam renang Desa Dukuh Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen", vol. 3, no. 1, pp. 296-300, 2023.
  - [10] M. H. U. Dewi, C. Fandeli, & M. Baiquni, "Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali", *Jurnal Kawistara*, vol. 3, no. 2, pp. 129-139, 2013.
  - [11] T. A. Agatha, "Perancangan ruang apresiasi dan edukasi bagi komunitas seni pertunjukan di Surabaya", *Intra*, vol. 5, no. 2, pp. 987-992, 2017.
  - [12] R. Firmansyah, M. R. Patulak, M. Tania, & N. K. Pratitha, "Pemetaan potensi wilayah Desa Pakisjajar sebagai desa wisata", *Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 44-48, 2022.
  - [13] A. Abrar, "Komposisi beton pori sebagai bahan ramah lingkungan mengatasi banjir", *Unitek : Jurnal Universal Teknologi*, vol. 14, no. 2, pp. 48-57, 2021.
  - [14] B. Dewandaru, & N. Purnamaningsih, "Strategi dalam memajukan industri kreatif dan pengembangan ekonomi lokal sebagai daya tarik wisata (Studi Pada kesenian jaranan di Kota Kediri). *Ekonika: Jurnal ekonomi universitas kadiri*, vol. 1, no. 2, pp. 170-187, 2016.
  - [15] D. Satria, "Strategi pengembangan ekowisata berbasis ekonomi lokal dalam rangka program pengentasan kemiskinan di wilayah Kabupaten Malang", *Journal of Indonesian Applied Economics*, vol. 3, no. 1, pp. 37-47, 2009.